

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan akan membutuhkan dana untuk membiayai semua hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan investasi yang akan dilakukan sebagai upaya untuk melakukan ekspansi bagi bisnisnya. Dana tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu, sumber internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana yang berasal dari internal perusahaan dapat berupa laba ditahan (*retained earnings*). Menurut Wibowo dan Arif (2009:60) laba ditahan adalah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan yang tidak didistribusikan kepada para pemegang saham. Dana yang berasal dari eksternal perusahaan dapat berupa hasil pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada kreditur, bank, maupun dengan cara menerbitkan saham baru di pasar modal.

Perusahaan yang memperoleh dana dengan cara menerbitkan saham baru merupakan sebuah perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap tahunnya perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan auditan. Dengan menerbitkan saham baru maka perusahaan akan memiliki investor yang bersedia untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Tujuan utama seorang investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh pengembalian atas investasi yang telah dilakukan (*return*). Pengembalian tersebut dapat berupa pembagian dividen oleh perusahaan maupun keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli

saham (*capital gain*). Menurut IAI (2012:2) pada PSAK No.23 menyatakan bahwa dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu. Jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga seringkali digunakan sebagai tolok ukur bagi para investor mengenai kinerja dari perusahaan tempat para investor menginvestasikan dananya.

Pada umumnya perusahaan menginginkan adanya pertumbuhan serta bisa membagikan dividen kepada para investor. Akan tetapi, dua hal yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut bersifat berlawanan untuk dilakukan. Perusahaan harus menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan disimpan perusahaan sebagai laba ditahan atau akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

Apabila perusahaan memilih untuk menahan labanya sebagai laba ditahan maka kepentingan investor akan terabaikan karena pada umumnya para investor menginginkan perusahaan membagikan labanya sebagai dividen sebagai pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai dividen maka hal tersebut akan menyebabkan sumber pendanaan internal perusahaan berupa laba ditahan akan terabaikan. Jika hal tersebut terjadi maka, perusahaan akan mengalami kesulitan dana yang menyebabkan tidak bisa melakukan ekspansi atas usahanya.

Dengan demikian untuk menyikapi dua hal tersebut maka perusahaan membutuhkan suatu kebijakan untuk menentukan proporsi dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan tersebut

disebut sebagai kebijakan dividen. Menurut Sawir (2004) kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut keputusan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

Ketika perusahaan menentukan kebijakan dividen yang akan diambil maka, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen terdapat beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen seperti aliran kas operasi, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Aliran kas operasi merupakan ketersediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan dari aktivitas operasi normal perusahaan. Aliran kas operasi biasa digunakan sebagai indikator yang lebih baik dibandingkan laba dalam mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan aliran kas operasi positif berarti perusahaan memiliki ketersediaan kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Ketersediaan kas memungkinkan perusahaan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Pembagian dividen kemungkinan akan dilakukan karena perusahaan masih memiliki ketersediaan kas untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Penelitian mengenai aliran kas operasi terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Christi dan Wijayanti (2013) yang menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Azfash *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu (Gibson, 2013). Apabila pada suatu periode perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba dalam periode tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya dengan menggunakan laba yang dimiliki. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang telah disetorkan pada suatu perusahaan. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam memperkaya pemegang sahamnya. Berdasarkan hasil penelitian dari Suharli (2006) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu (Subramanyan dan J.Wild, 2010). Dari sudut pandang perusahaan pembagian dividen merupakan aliran kas keluar bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek termasuk pembayaran dividen. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar

yang dimiliki dengan menggunakan aktiva lancar (Prastowo, 2011). Berdasarkan hasil penelitian dari Gupta dan Banga (2010) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Pasaribu *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Menurut IAI (2012) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) *leverage* merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka panjang yang tersedia untuk memenuhi semua komitmen perusahaan pada saat jatuh tempo. Tingkat *leverage* yang tinggi menandakan rasio hutang perusahaan juga tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari eksternal perusahaan berupa hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan akan lebih berfokus untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya.

Pada penelitian ini *leverage* perusahaan diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang menunjukkan besarnya persentase aktiva yang dibiayai menggunakan hutang (Prastowo, 2011). Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Gupta dan Banga (2010) yang dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alzomaia dan Al-Khadhiri (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013. Berdasarkan penjelasan mengenai hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya *inkonsistensi* atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga perlu dilakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah aliran kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh aliran kas operasi, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dengan melakukan analisis terhadap

faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan sehingga investor dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yang dapat membantu investor untuk memprediksi tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan dividen perusahaan.
3. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat disempurnakan.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Aliran Kas Operasi, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI” ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi gambaran mengenai penelitian yang dilakukan serta beberapa penelitian terdahulu yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

Bab 2 merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi uraian mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Pada bab ini juga

dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir.

Bab 3 merupakan bab metode penelitian yang berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini guna menjawab rumusan masalah yang ada. Bab ini juga memberikan penjelasan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 4 merupakan bab hasil dan pembahasan yang berisi penjelasan mengenai gambaran umum indeks LQ45, deskripsi hasil penelitian yang meliputi hasil statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 merupakan bab simpulan dan saran yang berisi simpulan dari hasil pembahasan penelitian pada bab 4 yang dilengkapi dengan keterbatasan penelitian serta beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya sebagai masukan untuk penelitian yang akan dilakukan sehingga penelitian ini dapat disempurnakan.